

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa temuan utama terkait pengaruh variabel independen terhadap loyalitas pengunjung di Taman Herbal Insani Depok, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi *Wellness Tourism* dengan loyalitas pengunjung. Hal ini dikonfirmasi melalui uji T dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  dan nilai T hitung  $5.195 > T$  tabel 1.984. Penelitian ini menegaskan bahwa Persepsi *Wellness Tourism* positif pengunjung terhadap aspek *wellness* (kesehatan) seperti manfaat produk kesehatan herbal yang diperjual belikan dan pengalaman edukatif yang diberikan mendorong komitmen berulang untuk berkunjung kembali.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, frekuensi kunjungan terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap loyalitas pengunjung. Hal ini diperkuat oleh pengujian uji T yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  dengan T hitung  $6.434 > T$  tabel 1.984. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengunjung yang sering mengunjungi suatu tempat destinasi cenderung membentuk ikatan emosional yang lebih kuat, sehingga meningkatkan loyalitas jangka panjang.
3. Secara bersamaan, persepsi terhadap *Wellness Tourism* dan frekuensi kunjungan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap loyalitas pengunjung. Hasil uji F mendukung temuan ini dengan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *wellness tourism* berbasis herbal di Taman Herbal Insani Depok memiliki potensi untuk meningkatkan retensi pengunjung melalui persepsi yang positif dan pola kunjungan yang rutin.

## B. Saran

Dari kesimpulan tersebut, disarankan sejumlah langkah praktis maupun akademis guna pengelolaan destinasi wisata serta pengembangan penelitian mendatang, seperti yang diuraikan berikut:

1. Dalam penelitian studi ini merekomendasikan penguatan persepsi *wellness tourism* melalui diversifikasi program berbasis herbal, meliputi workshop pengolahan tanaman obat, sesi terapi relaksasi berbasis alam, serta jalur edukasi kesehatan yang bersifat interaktif. Mengingat pengaruh signifikan frekuensi kunjungan, disarankan pula implementasi program loyalitas melalui paket berlangganan kunjungan bulanan dengan skema diskon progresif, guna mendorong kunjungan berulang dan mempererat ikatan emosional pengunjung.
2. Penelitian ini disarankan untuk memperluas analisis dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi seperti kepuasan pengunjung, faktor demografis (usia, pendapatan), atau elemen budaya lokal menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk membandingkan destinasi herbal serupa di luar Jawa, seperti di Bali atau Sumatra, guna generalisasi temuan dan pengayaan literatur *wellness tourism* Indonesia. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini melampaui pendekatan deskriptif semata, sekaligus berfungsi sebagai katalisator bagi implementasi pariwisata berkelanjutan. Untuk pengujian lebih lanjut model mediasi di mana frekuensi kunjungan berfungsi sebagai variabel *intervening* antara persepsi *wellness tourism* dan loyalitas, dengan memasukkan variabel moderasi seperti tingkat pendidikan atau usia pengunjung. Pendekatan ini dapat memperkaya kerangka teori manajemen pariwisata berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam konteks wisata herbal komunitas.
3. Untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan studi longitudinal dengan sampel lebih besar (>300 responden) dan metode *mixed-methods*, termasuk wawancara mendalam dengan pengunjung tetap, untuk mengeksplorasi faktor eksternal seperti dampak pandemi atau kebijakan lingkungan Depok terhadap dinamika loyalitas.